

ABSTRAK

Adrian Nugroho, 2018, **Kesantunan Sosiopragmatik Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017**, Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui wujud kesantunan sosiopragmatik tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan (2) mengetahui makna pragmatik dan sosiopragmatik tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang sedang berinteraksi saat pembelajaran. Pengambilan data dengan cara dokumentasi, catat, dan simak subjek pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Kanisius Sengkan Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Bentuk data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tuturan direktif, wujud dan makna sosiopragmatik.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 70 tuturan. Dari 70 data tersebut ditemukan 14 jenis tindak tutur direktif yakni tindak tutur direktif menasihati, memerintah, mengancam, menyindir, mengingatkan, menegur, menyuruh, mendukung, mengkritik, menargetkan, meminta, memberi saran, melarang, dan mengajak. Dalam pembahasan data yang dimasukkan ke dalam tabel triangulasi terdapat 40 data. Dari 40 data tuturan tersebut terdapat makna-makna yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V masih terdapat guru yang menggunakan bahasa daerah untuk berinteraksi dengan siswa. Guru yang pertama dominan menggunakan bahasa Jawa saat berinteraksi dengan siswa lebih sopan. Guru yang kedua lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia namun sesekali menambahkan sedikit bahasa Jawa. Sedangkan guru yang ketiga penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia seimbang. Terdapat beberapa tuturan guru dengan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Tuturan yang menggunakan guru tidak jadi permasalahan siswa saat terjadi interaksi dalam pembelajaran karena siswa tersebut memahami bahasa daerah.

Kata kunci : Tindak tutur direktif, sosiopragmatik, pragmatik, wujud, dan makna.

ABSTRACT

*Nugroho, Adrian, 2018, **Socio-Pragmatics of Directive Speech Acts Politeness toward The Teachers and The Students Interaction in The Learning Process of The Fifth Grade Students at Kanisius Sengkan Yogyakarta Elementary School 2016/2017**, Thesis, Yogyakarta: Indonesia Language Literary Education Study Program, Departmen of Language Education and Arts, Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.*

The research aimed to: (1) know the form of socio-pragmatics of directive speech acts politeness toward the teacher's and the student's interaction during the learning process and (2) see the meaning of pragmatics and socio-pragmatics of directive speech acts toward the teachers and the fifth grade students interaction during learning process of Kanisius Sengkan Yogyakarta Elementary School 2016/2017.

Methodology used in this research is descriptive-qualitative. The subject of this research are teachers and the fifth grade students at Kanisius Sengkan Elementary School Yogyakarta 2016/2017 who have had interactions during learning process. The data collection process used in this research are documentation, took taking, and observation toward the teachers and the fifth grade students interactions during learning process. The form of data analyzed are directive speech, form, and the meaning of socio-pragmatics.

The data collection process got 70 speeches. From 70 data the researcher found 14 types of directive speech of suggesting, commanding, threatening, satirizing, reminding, admonishing, ordering, supporting, criticizing, targeting, asking, giving suggestion, permitting, and inviting. There were 40 data that was categorized in triangulation table in the data analysis. In addition, from 40 data, the researcher found that it has various meanings.

The result shows that directive speech acts toward teachers and the fifth grade students interactions during learning process still used native language in order to interact with each other. The first teacher used dominant in Javanese language toward polite student. The second teacher used dominant in Indonesian language, rarely added Javanese language. The third teacher used balanced Javanese and Indonesian language. Some other used Javanese language and English in their speech with students. The speech used by the teachers did not give any trouble for the students. It was because the students understood the native Indonesian language.

Keywords: directive speech acts, socio-pragmatics, pragmatics, form, meaning